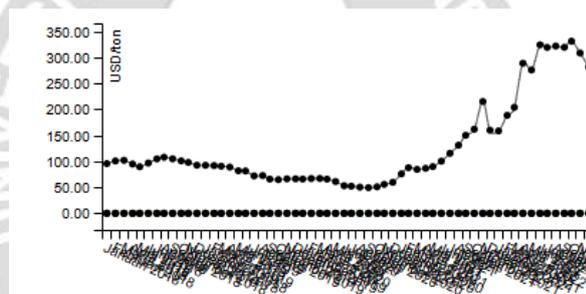


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keunggulan Indonesia geografis ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu jalur utama perdagangan internasional yang aktif serta memiliki peran penting dalam perekonomian global. Salah satu sumber energi terbesar yang dimiliki Indonesia ialah batubara. Pada tahun 2022, konflik antara Rusia dan Ukraina mengalami eskalasi yang signifikan, yang ditandai dengan invasi besar-besaran Rusia ke wilayah Ukraina.



Grafik 1.1 Harga batubara acuan

Sumber : Website kementerian Energi dan Sumber daya Mineral

Dampak dari perang tersebut tidak hanya terbatas pada kedua negara yang terlibat, tetapi juga berpengaruh terhadap kondisi perekonomian global. Menurut data Badan Pusat Statistik, sektor pertambangan batu bara mengalami peningkatan harga yang signifikan sebagai akibat dari ketidakpastian pasokan global. Faktor utama yang melatarbelakangi hal ini adalah peran Rusia sebagai salah satu eksportir batu bara terbesar di dunia. Harga komoditas batu bara yang semula berada di angka \$95,54 per ton pada tahun 2018 meningkat secara signifikan menjadi \$281,48 per ton pada akhir tahun 2022.

Kenaikan harga batu bara ini memberikan “cuan” pada emiten komoditas batu bara, terutama akibat meningkatnya permintaan. Dampaknya, harga

saham perusahaan pertambangan batu bara juga mengalami peningkatan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap return investasi bagi para investor. Beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan return saham dalam lima tahun sebelum konflik Rusia-Ukraina, antara lain ADRO dan PTBA



Gambar 1.1 Harga Saham PT Adaro Energi Tbk (ADRO)

Sumber : *IDN FINANSIAL*

Berdasarkan Gambar 1.2, terlihat bahwa harga saham ADRO mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2022. Meskipun volatilitas harga saham cukup tinggi, minat investor terhadap saham ADRO tetap tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh volume perdagangan yang signifikan selama periode tersebut. Return saham PT Adaro Energy Indonesia Tbk mengalami kenaikan dari Rp 2.300 per lembar saham pada 3 Januari 2022 menjadi Rp 3.800 per lembar saham.

Faktor utama yang menyebabkan kenaikan ini adalah meningkatnya harga batu bara, yang dipengaruhi oleh konflik geopolitik antara Rusia dan Ukraina. Peningkatan harga saham tertinggi PT Adaro Energy Indonesia Tbk tercatat sebesar Rp 4.100 per lembar saham pada 19 September dan 3 Oktober 2022, sementara harga terendahnya berada di angka Rp 2.300 per lembar saham pada 3 Januari 2022. Peningkatan harga saham tersebut

berkontribusi terhadap meningkatnya return saham yang diperoleh oleh investor.



Gambar 1.2 Harga Saham PT Bukit Asam Tbk (PTBA)

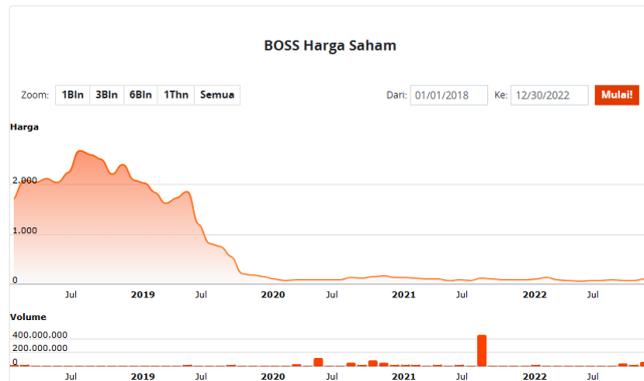
Sumber : *IDN Financial*

Berdasarkan Gambar 1.2, kenaikan harga saham terjadi sebagai dampak dari konflik antara Rusia dan Ukraina. Harga saham PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mengalami peningkatan dari Rp 2.700 per lembar menjadi Rp 3.670 per lembar pada akhir tahun 2022. Puncak harga saham tertinggi pada periode tersebut tercatat pada 30 Mei 2022, dengan nilai mencapai Rp 4.450 per lembar saham.

Fluktuasi harga saham perusahaan ini cukup signifikan, terutama selama periode Maret hingga November 2022. Namun, meskipun harga saham mengalami volatilitas, nilainya tidak turun di bawah harga awal tahun 2022. Peningkatan harga saham PTBA serta perusahaan lain dalam sektor yang sama merupakan suatu fenomena yang wajar, mengingat adanya kenaikan harga batu bara sebagai komoditas utama yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Dengan demikian, peningkatan harga batu bara berdampak langsung terhadap return saham, yang menarik minat investor untuk melakukan investasi.

Investor pada umumnya mempertimbangkan return yang mereka peroleh berdasarkan harga saham suatu perusahaan. Namun, tidak semua perusahaan sektor pertambangan batu bara mengalami tren kenaikan harga saham yang sama. PT Borneo Olah Sarana Tbk (BOSS), misalnya,

menunjukkan pola yang berbeda, di mana harga sahamnya mengalami penurunan secara signifikan. Perusahaan tersebut tidak mengalami suatu hal wajar pada situasi perang antara Rusia dengan Ukraina.



Gambar 1.3 Harga Saham PT Borneo Olah Sarana Tbk (BOSS)

Sumber : *IDN FINANSIAL*

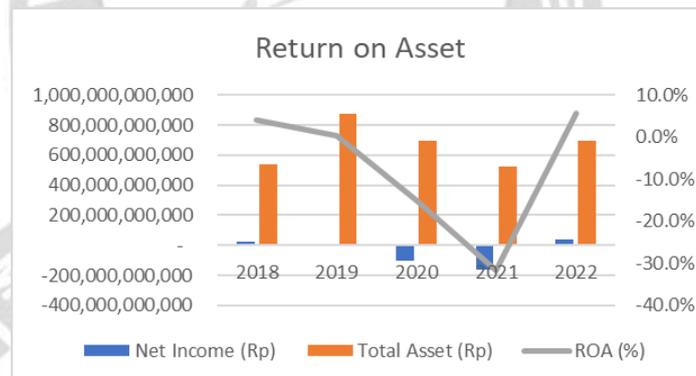
Berdasarkan data perusahaan dengan kode saham BOSS menunjukkan tren penurunan harga saham. Harga saham yang awalnya sebesar Rp 1.705 per lembar mengalami penurunan berkelanjutan hingga mencapai Rp 95 per lembar tanpa adanya pemulihan sepanjang periode tersebut. Penurunan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan dan kondisi makroekonomi. Dalam investasi, investor umumnya menginginkan *return* yang optimal dengan risiko kecil, yang dapat tercermin dari stabilitas makroekonomi serta kinerja keuangan perusahaan. Sebab itu, sebelum membuat keputusan berinvestasi, investor akan melakukan verifikasi mendalam terhadap kondisi finansial perusahaan.

Jika suatu perusahaan memperlihatkan kinerja keuangan yang baik, investor cenderung lebih tertarik untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya, ketika kinerja keuangan menurun, investor lebih mungkin menarik investasinya. Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan

menggunakan beberapa rasio keuangan utama, seperti rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas:

1. Profitabilitas menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang dapat dicerminkan lewat rasio Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE).
2. Likuiditas merefleksikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat diukur dengan Current Ratio dan Quick Ratio.
3. Aktivitas mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset dan operasionalnya.

Dengan mempertimbangkan indikator-indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa ternyata saham BOSS mengalami kesulitan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penurunan harga saham perusahaan.



Grafik 1.2 ROA Emiten (BOSS)

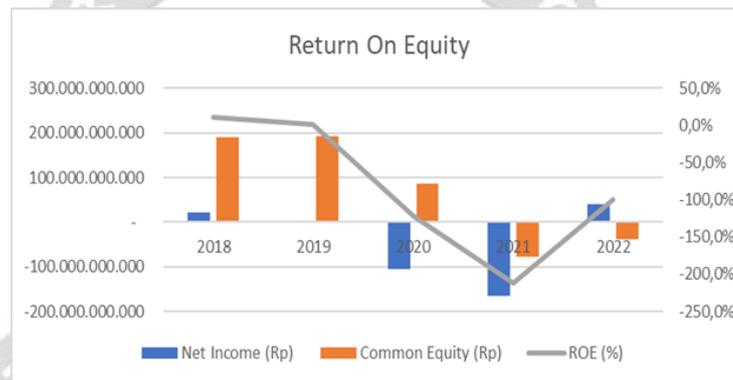
Sumber : Diolah penulis

ROA dari saham BOSS mengalami fluktuasi dalam perolehan laba sepanjang periode 2018 hingga 2022. Pada 2020 hingga 2021, perusahaan mencatatkan kerugian, yang menjadi salah faktor terpenting yang diperhitungkan oleh investor dalam *decession making* investasi terhadap perusahaan ini.

Kinerja keuangan yang negatif selama periode tersebut berdampak pada return saham PT Borneo Olah Sarana. Investor cenderung melepas

kepemilikan sahamnya karena perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba. Meskipun pada tahun-tahun berikutnya perusahaan berhasil mencatatkan laba dan tidak lagi mengalami kerugian, return saham perusahaan tetap stagnan dan tidak menunjukkan kenaikan yang signifikan. Bahkan, saham perusahaan masih berada di kisaran harga penawaran Rp 0 per lembar saham.

Secara keseluruhan, investor cenderung menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta menganalisis data historis untuk memahami pola kinerja keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi pergerakan return saham suatu perusahaan. Oleh karena itu, ROA memiliki peran penting sebagai indikator bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya.



Grafik 1.3 ROA Pada Saham BOSS

Sumber : Diolah penulis

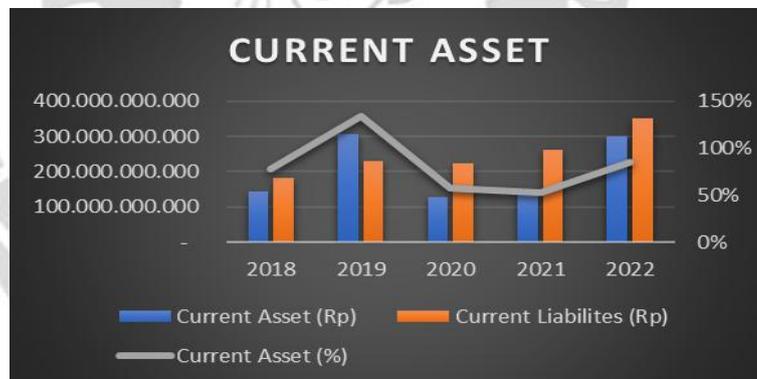
Berdasarkan Gambar 1.3, (ROE) Saham BOSS mengalami fluktuasi dalam kemampuannya menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki perusahaan. Selama periode tersebut, terdapat beberapa tahun di mana perusahaan mencatatkan kerugian yang berdampak pada laba bersihnya. Akibatnya, Return on Equity (ROE) perusahaan berada pada nilai negatif.

Penurunan laba ini berdampak pada penurunan ekuitas perusahaan, yang terdiri dari modal yang diperoleh melalui penjualan saham di bursa efek. Investor yang mengalami kerugian dari penurunan laba perusahaan

cenderung menjual sahamnya, sehingga mengakibatkan nilai ekuitas perusahaan mengalami tren penurunan secara berkelanjutan.

Meskipun pada tahun 2022 perusahaan berhasil mencatatkan laba, namun ekuitas yang dihasilkan dari investor yang membeli saham tidak cukup untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan secara signifikan. Akibatnya, kinerja perusahaan masih berada dalam kondisi yang kurang optimal, dengan ROE yang belum sepenuhnya pulih dari nilai negatif sebelumnya.

Fenomena ini menunjukkan bahwa penurunan laba perusahaan secara langsung memengaruhi penurunan ekuitas yang diperoleh melalui transaksi penjualan saham di Bursa Efek Indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan berkurangnya minat investor dalam mempertahankan kepemilikan saham perusahaan. Maka dari itu, *Return on Equity (ROE)* menjadi salah satu indeks yang berpengaruh terhadap return saham PT Borneo Olah Sarana Tbk, yang mengalami penurunan signifikan hingga mencapai Rp 95 per lembar pada periode tersebut.



Grafik 1.4 *Current Asset* PT Borneo Olah Sarana Tbk (BOSS)

Sumber : Dikelola Penulis

Berdasarkan Gambar 1.4, *Current Asset* PT Borneo Olah Sarana Tbk (BOSS) mengalami fluktuasi dalam kemampuannya memenuhi kewajiban jangka pendek selama periode 2018 hingga 2022. Aset lancar perusahaan mengalami perubahan yang signifikan, sejalan dengan dinamika dalam kewajiban jangka pendeknya. Pada 2019, perusahaan mencatatkan nilai aset lancar tertinggi dalam periode tersebut, yang beriringan dengan peningkatan

*short term liabilities*. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, aset lancar mengalami tren penurunan, sementara utang lancar terus meningkat.

Dalam menentukan keputusan investasi, investor umumnya memperhatikan tingkat likuiditas suatu perusahaan. Penurunan likuiditas dapat mengurangi ketertarikan investor untuk berinvestasi, karena ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mencerminkan peningkatan risiko finansial. Kondisi likuiditas yang melemah ini juga berkontribusi terhadap penurunan return saham BOSS, jatuh bebas menjadi Rp 95 pada periode tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketidakstabilan dalam mengelola aset dan kewajiban jangka pendek berpengaruh terhadap penurunan kepercayaan investor. Investor yang belum memiliki saham perusahaan cenderung menghindari investasi dalam perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah, sementara investor yang sudah memiliki saham cenderung menjual kepemilikannya. Dengan demikian, dominasi utang jangka pendek dalam aset lancar menjadi salah satu indikator risiko yang berpotensi memengaruhi return saham perusahaan.



Grafik 1.5 *Quick Ratio* PT Borneo Olah Sarana Tbk (BOSS)

Sumber : Dikelola penulis

Berdasarkan Gambar 1.5, *Quick Ratio* PT Borneo Olah Sarana Tbk (BOSS) mengalami fluktuasi dalam kemampuannya memenuhi kewajiban jangka pendek selama periode 2018 hingga 2022. Penurunan rasio ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan utang lancar yang lebih cepat

dibandingkan dengan pertumbuhan persediaan yang cenderung berfluktuasi.

Secara keseluruhan, perusahaan mengalami peningkatan signifikan dalam utang lancar sepanjang periode tersebut, yang berdampak pada penurunan kapasitasnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada 2022, utang lancar perusahaan mencapai level tertinggi selama periode penelitian. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan aset lancar dan peningkatan kewajiban jangka pendek mengakibatkan penurunan likuiditas yang lebih tajam dibandingkan dengan tahun 2019.

Rendahnya tingkat likuiditas mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Jika kondisi ini terus berlanjut, investor akan semakin ragu untuk berinvestasi karena meningkatnya risiko keuangan perusahaan. Selain itu, investor yang sudah memiliki saham perusahaan dapat memilih untuk melepas kepemilikannya guna menghindari potensi kerugian lebih lanjut. Ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga rasio likuiditas yang stabil menyebabkan harga saham mengalami tren penurunan, mencapai titik terendah sebesar Rp 97 per lembar saham.



Grafik 1.6 Rasio QR Pada Emiten BOSS

Sumber : Data dikelola penulis

Berdasarkan Gambar 1.6, Total Asset Turnover PT Borneo Olah Sarana Tbk (BOSS) mengalami fluktuasi dalam memanfaatkan total aset yang dimiliki selama periode 2018 hingga 2022. Penurunan rasio ini yang paling signifikan terjadi pada tahun 2021, di mana perusahaan mengalami

penurunan dalam efektivitas pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan.

Penurunan total penjualan yang terjadi dalam periode tersebut menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam penggunaan aset perusahaan. Meskipun total aset mengalami penurunan tajam, dampaknya terhadap total penjualan tidak terlalu signifikan. Namun, pada tahun 2022, perusahaan mengalami sedikit perbaikan dalam pemanfaatan aset, meskipun kenaikannya tidak cukup signifikan untuk mengembalikan rasio total aset turnover ke tingkat optimal.

Peningkatan kecil dalam rasio ini pada tahun 2022 tidak cukup untuk mendorong kenaikan harga saham perusahaan. Harga saham tetap berada di level rendah, yaitu sekitar Rp 97 per lembar saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor masih memiliki persepsi negatif terhadap efisiensi operasional perusahaan, terutama dalam hal pemanfaatan aset yang dimiliki. Ketidakefektifan perusahaan dalam mengelola aset berkontribusi terhadap menurunnya minat investor, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan return saham hingga mencapai Rp 95 per lembar.



Grafik 1.7 *Inventory Turnover* Pada Emiten BOSS

Sumber : Data dikelola

Berdasarkan Gambar 1.7, Perputaran Inventory BOSS menunjukkan adanya fluktuasi dalam efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan selama periode 2018 hingga 2022. Penurunan rasio perputaran persediaan terjadi secara bertahap dari 2018 hingga 2021, yang mencerminkan semakin

rendahnya efektivitas perusahaan dalam mendistribusikan produk yang dimiliki.

Penurunan dalam pengelolaan persediaan ini berkaitan dengan fluktuasi penjualan perusahaan, yang mengalami tren penurunan pada periode yang sama. Seiring dengan menurunnya jumlah persediaan, aktivitas operasional perusahaan juga mengalami perlambatan. Pada tahun 2021, perputaran persediaan mencapai titik terendah, meskipun pada 2022 terjadi sedikit perbaikan. Namun, perbaikan ini tidak cukup signifikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Dari perspektif investor, tingkat perputaran persediaan menjadi salah satu indikator utama dalam mengevaluasi efisiensi perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki persediaan yang tinggi tanpa diimbangi dengan peningkatan penjualan, maka hal ini dapat mengindikasikan adanya kesulitan dalam distribusi produk. Kondisi ini dapat menyebabkan investor kehilangan kepercayaan dan lebih memilih untuk menghindari investasi di perusahaan tersebut.

Selain faktor internal, aspek makroekonomi seperti harga komoditas dan tingkat inflasi juga turut berpengaruh terhadap aktivitas bisnis perusahaan. Harga komoditas, yang ditentukan oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran, berdampak langsung terhadap pendapatan perusahaan. Ketika harga batu bara meningkat, perusahaan di sektor ini berpotensi memperoleh keuntungan lebih tinggi, yang dapat menarik minat investor. Sebaliknya, penurunan harga batu bara dapat berdampak negatif terhadap pendapatan perusahaan, yang pada akhirnya mengurangi daya tarik investasi di sektor tersebut.

Selain itu, inflasi juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi aktivitas bisnis perusahaan. Ketika inflasi meningkat, biaya produksi dan operasional perusahaan juga meningkat, yang dapat mengurangi profitabilitas. Sebaliknya, jika inflasi menurun, perusahaan dapat memperoleh keuntungan lebih besar karena penurunan biaya produksi. Dengan demikian, fluktuasi inflasi merupakan salah satu faktor eksternal yang harus diperhitungkan oleh saat investasi

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap return saham PT Borneo Olah Sarana Tbk serta perusahaan lain yang beroperasi dalam industri pertambangan batu bara. Faktor internal yang dianalisis mencakup profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas operasional, sementara faktor eksternal yang diteliti meliputi perubahan harga komoditas batu bara serta tingkat inflasi. Sehingga, penelitian ini mengangkat judul: **"Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Perubahan Harga Komoditas Batu Bara, Laju Inflasi pada Masa Perang Ukraina dan Rusia terhadap Return Saham Perusahaan Sektor pertambangan Batu bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022."**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini mengidentifikasi beberapa permasalahan utama yang menjadi dasar analisis, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan tren harga saham di industri batu bara. PT Adaro Energy Tbk (ADRO) dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mengalami tren kenaikan harga saham, terutama setelah terjadi konflik antara Ukraina dan Rusia. Namun, kondisi berbeda dialami oleh PT Borneo Olah Sarana Tbk (BOSS), yang justru menunjukkan tren penurunan harga saham jika dibandingkan dengan kedua perusahaan tersebut.
2. Profitabilitas PT Borneo Olah Sarana Tbk menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan penurunan selama periode penelitian.
3. Likuiditas perusahaan mengalami volatilitas, dengan kecenderungan menurun pada PT Borneo Olah Sarana Tbk.
4. Aktivitas operasional perusahaan juga mengalami fluktuasi, yang ditunjukkan dengan adanya penurunan efektivitas dalam pemanfaatan aset dan modal kerja perusahaan.
5. Dampak perang antara Ukraina dan Rusia terhadap harga komoditas batu bara dan inflasi. Konflik geopolitik ini menyebabkan

ketidakstabilan dalam harga batu bara di pasar global serta berkontribusi pada perubahan tingkat inflasi yang mempengaruhi kinerja perusahaan pertambangan batu bara.

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan ruang lingkup penelitian ini ditetapkan untuk menghindari cakupan yang terlalu luas, sehingga penelitian dapat dilakukan secara lebih terarah dan sistematis. Dengan demikian, penelitian ini memiliki batasan sebagai berikut. Objek penelitian berfokus pada perusahaan di sektor pertambangan batu bara yang mengalami pergerakan harga saham tertinggi dan terendah selama periode penelitian.

1. Penelitian ini berfokus pada perusahaan di sektor pertambangan batu bara yang mengalami perubahan harga saham yang signifikan, baik dalam kategori harga saham tertinggi maupun terendah selama periode penelitian.
2. Variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Perubahan Harga Komoditas Batu Bara, dan Laju Inflasi. Sementara itu, variabel dependen yang diteliti merupakan *stocks return* perusahaan sektor pertambangan batu bara.
3. Periode penelitian mencakup data kuartalan yang dikumpulkan dari tahun 2018 hingga 2022 untuk memastikan analisis yang komprehensif dan mencerminkan tren jangka menengah dalam sektor pertambangan batu bara.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Batu bara ?
2. Bagaimana Pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Batu bara ?
3. Bagaimana Pengaruh Aktivitas terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Batu bara ?

4. Bagaimana Pengaruh Perubahan Harga Komoditas Batu bara terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Batu bara ?
5. Bagaimana Pengaruh Laju Inflasi terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Batu bara ?
6. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Perubahan Harga Komoditas Batu Bara, Laju Inflasi secara simultan terhadap Return saham Perusahaan sektor Pertambangan Batu bara ?

### **1.5 Hipotesis**

Berikut hipotesis yang diajukan peneliti dan kebenaran dari hipotesis tersebut harus di uji

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap Return Saham perusahaan sektor pertambangan batu bara.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh antara Likuiditas terhadap Return Saham Perusahaan sektor tambang batubara

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh antara Aktivitas terhadap Return Saham Perusahaan sektor tambang batubara

H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh antara Perubahan Harga Komoditas Batu bara terhadap Return Saham Perusahaan sektor tambang batubara

H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh antara Laju Inflasi terhadap Return Saham Perusahaan sektor tambang batubara

H<sub>6</sub> : Terdapat pengaruh antara Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Perubahan Harga Komoditas Batu Bara, Laju Inflasi secara simultan terhadap Return saham Perusahaan sektor Pertambangan Batu bara

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka bisa dapat diidentifikasi tujuan penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham perusahaan sektor pertambangan batu bara.

2. Menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham perusahaan sektor pertambangan batu bara.
3. Menganalisis pengaruh Aktivitas terhadap Return Saham perusahaan sektor pertambangan batu bara.
4. Menganalisis pengaruh Perubahan Harga Komoditas Batu Bara terhadap Return Saham perusahaan sektor pertambangan batu bara.
5. Menganalisis pengaruh Laju Inflasi terhadap Return Saham perusahaan sektor pertambangan batu bara.
6. Menganalisis pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Perubahan Harga Komoditas Batu Bara, dan Laju Inflasi secara simultan terhadap Return Saham perusahaan sektor pertambangan batu bara.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1.7.1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur terkait kinerja keuangan perusahaan dan faktor makroekonomi, khususnya dalam memahami pengaruh profitabilitas, likuiditas, aktivitas, perubahan harga komoditas batu bara, serta inflasi terhadap return saham di sektor pertambangan batu bara. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan mengenai dinamika pasar modal di Indonesia, yang merupakan bagian dari pasar keuangan di negara berkembang. Penelitian ini juga diharapkan dapat memverifikasi serta memperkuat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu profitabilitas, likuiditas, aktivitas, perubahan harga komoditas batu bara, dan laju inflasi terhadap return saham di sektor pertambangan batu bara.

#### **1.7.2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Penulis: Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pengalaman dalam melakukan riset ilmiah serta meningkatkan keterampilan analisis penelitian. Selain itu, penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis terkait Kinerja Keuangan Perusahaan dan Faktor Makroekonomi yang berpengaruh terhadap Return Saham.
- b. Bagi akademisi: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman tambahan dalam pengembangan kajian akademik terkait bidang keuangan, ekonomi makro, dan pasar modal, khususnya dalam konteks sektor pertambangan batu bara.
- c. Bagi Investor: Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh berbagai variabel kinerja keuangan dan faktor makroekonomi terhadap pergerakan harga saham di sektor pertambangan. Hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih optimal, terutama di tengah kondisi ekonomi yang fluktuatif dan dinamis.